

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PERILAKU  
KONSUMSI SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH  
PONDOK PESANTREN DARUNNAJA  
KECAMATAN KETAHUN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**OLEH :**

**SITI NAFI'UL MUTHOHAROH**

**NIM. 1316130246**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2017 M / 1438 H**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Juli 2017 M  
21 Syawal 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan



**Siti Nafi'ul Muthoharoh**  
**NIM 131 613 0246**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skrripsi yang ditulis oleh: **Siti Naf'ul Muthoharoh, NIM. 1316130246**  
yang berjudul: **"Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi**

**Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan  
Ketahun"** Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran  
pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak

untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, **28 April 2017 M**

**1 Sya'ban 1438 H**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Fatimah Yunus, MA**  
NIP. 196303192000032003

**Edwal B, MA**  
NIP. 198307092009121005





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **"Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun"**, oleh: **Siti Naf'ul Muthoharoh NIM. 1316130246**, Program Studi **Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari : **Kamis**

Tanggal : **20 Juli 2017 M/ 26 Syawal 1438 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah**, dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**.

Bengkulu, 24 Juli 2017 M  
30 Syawal 1438 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

Ketua

Sekretaris

**Dra. Fatimah Yunus, MA**  
NIP. 196303192000032003

**H. Ahmad Mathori, Spd, MA**  
NIP. 195602071985031005

Penguji I

Penguji II

**Drs. Nurul Hak, MA**  
NIP. 196606161995031002

**Desi Isnaini, MA**  
NIP. 197412022006042001



**Muhammad Ghazali, MA**  
NIP. 197304121998032003

## MOTTO

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

**“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.**

**(QS. Al-Isra': 27)**

**“Wanita Yang Cantik Dalam Keserhanaannya Adalah Wanita Yang Sesungguhnya”**

**(Mario Teguh)**

**“Orang Yang Sederhana Bisa Tampil Lebih Menawan, Dari Pada Orang Yang Hidup Mewah”**

**“Urip Iku Asline Sederhana Mung Awake Dewek Wae Seng Gawe Angel ”**

**(Penulis)**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya Ayahanda Muhammad Yasin dan Ibunda saya Siti Fathonah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa, tiada kata yang dapat saya gambarkan untuk rasa terima kasih saya kepada Ayah dan Ibu semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan.
- ❖ Keluarga besar Kakek Kabul dan Kakek Alm Kaswan, Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang Pakde Wahibul Qohar, Pakde Dahlan, Bude Niswatun, Bude Nanik, Adik Prana Saputra, Mas Sultan Alkahvi Mas Toni dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
- ❖ Orang yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan membuat semangat saya menggebu Teguh Kurniawan.
- ❖ Pembimbing Akademik saya Mem Khairiyah Elwardah, M.Ag yang selalu memberikan nasihat dan bimbingan agar saya menjadi orang yang lebih baik dan rajin.
- ❖ Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku pembimbing I, dan Bapak Idwal B. MA selaku pembimbing II, yang bersedia mengulurkan waktu membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

- ❖ Guru-guru ku dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terima kasih atas ilmu yang kalian berikan, semoga dapat menjadi tetesan embun Rahmat yang menjejukkan.
- ❖ Sahabat-sahabatku EKIS VIII A seperjuangan Nena, Yepi, Widia, Anita, Gita, Sibad, Monika, Pipi, Alfina, Ayu, Dinda, Sinta, Puji, Adz, Elisa, Istiqomah, Esti, Hera, Thiti, Zaidil, Reza, Riek, Ipan, Amir, Hikam dan Isdad.
- ❖ Teman-teman KKN kelompok 34 Noni, Susan, Desi, Vika, Hillga, Aini, Renza, Nizwar, Abdi, dan Candra.
- ❖ Almamater yang telah menempahku dan mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.
- ❖ Agama, Bangsa , Kampus, dan Fakultas FEBI.
- ❖ Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan terima kasih dan ucapan tulus Alhamdulillah Hirobbil Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridho Mu Ya Allah SWT.

## ABSTRAK

### **Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Perilaku Konsumsi Siswa- Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun oleh Siti Nafi'ul Muthoharoh NIM 1316130246**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun. (2) Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Terdapat 23 informan dalam penelitian ini yaitu 20 siswa-siswi Madrasah Aliyah tahun ajaran 2016/2017 kelas XI dan XII, 1 Ustadzah, 1 Sekretaris, dan Bendahara Sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darunnaja dalam mengkonsumsi busana pada umumnya lebih mengutamakan keinginan mereka yang meniru *trend* dan tidak ketinggalan zaman. Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja dalam mengkonsumsi busana belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam. Karena pada umumnya siswa-siswi kurang mementingkan aspek *masalahah*, amanah, dan kesederhanaan sebab lebih cenderung kepada pemborosan.

*Kata Kunci: Ekonomi Islam dan Perilaku Konsumsi*



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunis maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M. Ag, selaku Plt Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan suri tauladan yang baik.
3. Bapak Idwal B. MA, selaku Plt Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku pembimbing I, yang dengan tekun dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Khairiyah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan inspirasi dan dukungan penuh.
6. Kedua orang tuaku Muhammad Yasin dan Siti Fathonah yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 28 April 2017 M  
1 Sya'ban 1438 H

**SITI NAFI'UL MUTHOHAROH**  
NIM. 1316130246

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan penelitian .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	7
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perilaku Konsumsi Islam .....	16
1. Pengertian Perilaku Konsumsi .....	16
2. Motif Perilaku Konsumsi .....	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen .....	18
B. Konsumsi Dalam Islam .....	24
1. Pengertian Perilaku Konsumsi .....	24
2. Kebutuhan dalam Islam .....	25
3. Urgensi Konsumsi .....	27
4. Prinsip Konsumsi Dalam Islam .....	28
C. Perilaku Konsumsi Dalam Ekonomi Islam .....	32
1. Perilaku Konsumsi Islam .....	32
2. Perilaku Konsumsi Muslim yang Rasional .....	32
3. Konsep Dasar Ekonomi Islam .....	33
4. Pedoman Perilaku Konsumsi Dalam Ekonomi Islam .....	33

5. Tujuan Konsumsi Dalam Islam .....	34
6. Batasan Konsumsi Dalam Ekonomi Islam .....	36

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUNNAJA**

A. Sejarah Singkat dan perkembangan Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun .....	38
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnaja .....	39
C. Struktur Organisasi .....	40
D. Sarana dan Prasarana .....	42
E. Unit Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darunnaja .....	43
F. Program Pondok Pesantren Darunnaja .....	45
G. Tujuan Pengembangan Pondok Pesantren Darunnaja .....	46
H. Tata Tertib/Undang-undang Pondok Pesantren Darunnaja .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja .....	50
B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja ....	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darunnaja .....	41
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Profil Informan
- Lampiran 2 :Dokumentasi
- Lampiran 3 :Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 :Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 :Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 :Blangko Judul
- Lampiran 7 :Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 8 :Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 9 :Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 10 :Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 11 :Halaman Pengesahan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 :Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari KPPT
- Lampiran 13 :Surat Izin Penelitian dari Kesbagpol Kabupaten Bengkulu Utara
- Lampiran 14 :Surat Pemberitahuan Izin Penelitian Di Pondok Pesantren Darunnaja
- Lampiran 15 :Surat Pemberitahuan Selesai Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut pendapat Yusuf al-Qaradawi dalam teori konsumsi Islami dibutuhkan pengarahan mendasar bagi para konsumen tentang penggunaan hasil produksi. Aktivitas tersebut diperlukan adanya penjelasan bagaimana, mengapa dan kapan para konsumen membutuhkan dan bisa memanfaatkan hasil produksi, karena dalam ekonomi Islam kegiatan ekonomi selalu bersamaan dengan semangat spiritualitas yang merupakan acuan pokok dalam melakukan aktifitas ekonomi termasuk didalamnya cara dan pola konsumsi yang Islami.<sup>1</sup>

Ada beberapa norma dasar yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, diantaranya: konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewahan, menjauhi utang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran.<sup>2</sup> Diantara moral dalam konsumsi adalah membelanjakan harta pada hal-hal atau barang yang baik secara hemat dan kewajiban muslim untuk berinfak baik di jalan Allah untuk diri dan keluarganya.<sup>3</sup>

Kebutuhan itu terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi secara sempurna. Sebagaimana genting dan pintu-

---

<sup>1</sup>Yusuf al-Qaradawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, cet.ke-1 ( Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h.140

<sup>2</sup>Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)* (Jakarta : Prendamedia Group, 2015), h.98

<sup>3</sup>Yusuf al-Qaradawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*,..., h.142

jendela merupakan kebutuhan suatu rumah tangga. Demikian pula, kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna, dan lebih baik dari makhluk-makhluk lainnya. Misalnya baju sebagai penutup aurat, sepatu sebagai pelindung kaki, dan sebagainya. Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut maka martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang yang halal dan baik saja secara wajar tidak berlebihan. Selama itu mampu menambah *maslahah* atau tidak mendatangkan *mudharat*.<sup>4</sup>

Menurut Keynes yang berpendapat bahwa tingkat konsumsi dan tingkat tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Kepuasan adalah suatu akibat dari terpenuhinya suatu keinginan, sedangkan *maslahah* merupakan suatu akibat dari terpenuhinya kebutuhan atau fitrah. Meskipun terpenuhinya suatu kebutuhan akan memberikan kepuasan terutama jika kebutuhan tersebut sesuai dengan keinginan.<sup>5</sup>

Tarik-menarik antara nilai dan emosional inilah yang mewarnai perilaku konsumsi dalam mengambil keputusan pada setiap aktivitas hidupnya.<sup>6</sup> Seorang muslim tidak bebas untuk mendapatkan hartanya dari sesuatu yang haram, ia juga tidak bebas untuk membelanjakan hartanya

---

<sup>4</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta atas kerja sama Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.130-131

<sup>5</sup>Fahim Khan, *Esai-Esai Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.3

<sup>6</sup>Yusuf al-Qaradawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam*, alih bahasa Didin Hafiduddin, dkk, cet.ke-1 ( Jakarta : Rubbani Press, 2001), h.211



dalam hal yang haram. Bahkan, tidak boleh baginya untuk berlaku boros dalam hal yang halal, dan menghambur-hamburkan harta dimana-mana. Perbuatan tersebut keluar dari ketentuan mewakili kepemilikan harta Allah SWT.<sup>7</sup>

Islam membolehkan seorang muslim untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia, namun tidak seperti ajaran lainnya. Allah membatasi pembolehan konsumsi dengan tidak melampaui batas kewajaran yang menjurus kepada pemborosan dan kemewahan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-An'am ayat 141 :

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا  
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Batasan konsumsi dalam Islam adalah pelarangan *israf* atau berlebih-lebihan. Perilaku *israf* diharamkan meski komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Namun, bila kebutuhan hidup dipenuhi dengan cara yang berlebih-lebihan akan menimbulkan efek buruk pada diri manusia tersebut. Banyak sekali efek buruk yang ditimbulkan

---

<sup>7</sup>Yusuf al-Qaradawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam*,..., h.235

karena *israf*, di antaranya adalah *inefisiensi* pemanfaatan sumber daya, *egoisme*, *self interes*, dan tunduknya diri terhadap hawa nafsu sehingga uang yang dibelanjakan hanya habis untuk hal-hal yang tidak perlu atau merugikan diri.<sup>8</sup>

Sikap boros (*israf*) seseorang terjadi karena kondisi iman dan takwanya negatif. Dalam keadaan ini *aql*, *nafs* dan *qalbnya* negatif pula. Hal ini tercermin pada sikap yang menurut agama, rasio, dan perasaan manusia tidak sehat. Pada dasarnya manusia itu suci, sedangkan dorongan untuk berbuat buruk datang dari setan. Setan mengembangkan nafsu pada diri manusia dengan tujuan untuk melemahkan iman dan takwa.<sup>9</sup>

Perilaku konsumsi yang buruk dilakukan oleh seseorang akan berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat umum dan menjadi penyebab buruknya perekonomian suatu negara. Fenomena diatas banyak di temukan ditengah-tengah kehidupan masyarakat sekarang ini, diantaranya yaitu banyak masyarakat tidak pandai mengatur pendapatan yang diperolehnya. Sebagian besar dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi barang-barang mewah yang berada diluar kebutuhan serta tidak adanya perhatian terhadap etika konsumsi. Kecenderungan dalam perilaku konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja baik di kota maupun di desa saat ini. Bahkan di asrama dalam lingkungan yang tidak begitu luas, banyak dari

---

<sup>8</sup>Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Pespektif Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.15-16

<sup>9</sup>Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Pespektif Ekonomi Islam*,..., h.63-64

mereka yang menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja. Bahkan banyak siswa-siswi yang tidak jujur dan tidak amanah dalam membelanjakan uang yang mereka miliki seperti menyalahgunakan uang yang diberikan untuk membayar SPP digunakan untuk membeli busana.

Sikap boros yang mereka lakukan antara lain dalam membeli busana. Perilaku tersebut muncul didorong banyak faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor motivasi dan lain-lain yang menyebabkan mereka berperilaku untuk cenderung konsumtif membelanjakan busana secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan. Sehingga tidak mengherankan jika seseorang ditanya mengenai tujuan mereka berkonsumsi maka akan ditemukan jawaban yang bervariasi dan beragam antara satu individu dengan yang lain. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti bagaimana perilaku konsumsi muslim khususnya para siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja yang tinggal di asrama Pesantren, meliputi kebiasaan mereka saat membeli barang-barang dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang busana yaitu pakaian, sarung, celana, rok, jilbab, dan perlengkapan lain apakah secara *bakhil*, *israf* atukah wajar.

Berdasarkan masalah diatas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dan mengangkat masalah ini sebagai topik didalam penulisan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun ”**.

**B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak meluas dari topik yang dibahas dan menghindari kekeliruan terhadap hasil penelitian sekaligus mempermudah penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan pada perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja khususnya dalam bidang busana.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian diatas antara lain:

1. Bagaimana perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun.

**E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara akademis maupun manfaat bagi Pondok Pesantren Darunnaja Ketahun:



### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak dan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana sosial ekonomi keIslaman, yang berkaitan dengan perilaku konsumsi yang sesuai dengan ekonomi Islam dan khususnya bagi remaja muslim.

### 2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan ekonomi agar sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi ajaran Islam.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai dan ada sebelumnya, penelitian terdahulu:

Suharyono, meneliti tentang “Perilaku Konsumsi Dalam Menggunakan *Smartphone* Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”, pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan lapangan (*case study and field research*) yaitu penelitian dengan pengamatan langsung dan melakukan wawancara serta penyebaran angket terhadap mahasiswa jurusan Ekonomi Islam angkatan 2011/2012. Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: (1) Untuk Mengetahui Motivasi Mahasiswa IAIN Bengkulu jurusan Ekonomi Islam dalam menggunakan *Smartphone*, (2) untuk

mengetahui perilaku mengetahui perilaku konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam didalam menggunakan *Smartphone* yang didasarkan ekonomi Islam. Hasil penelitian yaitu menggunakan *Smartphone* untuk lebih percaya diri, *tend* dan dapat memberikan hal positif bagi penggunanya. Dari segi perilaku penggunaan, secara umum mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2011/2012 dalam menggunakan *Smartphone* belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam ekonomi Islam masih ada yang kurang mementingkan aspek *masalah* dalam menggunakan *Smartphone*.<sup>10</sup> Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Suharyono membahas tentang perilaku konsumsi mahasiswa terhadap *Smartphone* dalam persepektif ekonomi Islam sedangkan peneliti membahas tentang perilaku konsumsi siswa-siswi Madharasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja pada bidang busana yaitu dalam lingkungan Pondok Pesantren.

Mitriani, yang berjudul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam”, pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pembahasan perilaku konsumsi jilbab yang merupakan proses pengambilan keputusan konsumen dalam memilih, membeli dan menggunakan barang untuk memaksimalkan kepuasannya. Yang mana hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dari segi perilaku, secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012/2013 dalam

---

<sup>10</sup>Suharyono. “*Perilaku Konsumsi Dalam Menggunakan Smartphone Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)*.” IAIN Bengkulu: Skripsi, Ekonomi Islam. 2015.

mengonsumsi jilbab belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam Islam.<sup>11</sup> Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Mitriani adalah sama-sama mengenai perilaku konsumsi Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Mitriani mengkaji tentang perilaku konsumsi pada kalangan mahasiswa dalam mengonsumsi jilbab belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam ajaran Islam sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai perilaku konsumsi dalam bidang pembelian busana dikalangan siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun ditinjau dari ekonomi Islam.

Eri Fatmawati yang berjudul “Perilaku Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal dalam Pembelian Jilbab”, pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pembahasan tentang bagaimana perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal dalam pembelian Jilbab. Perilaku Konsumtif santriwati Miftahul Huda Kaliwungu Kendal dalam pembelian jilbab berbeda-beda, sebagian dari mereka selalu membeli jilbab saat ada model terbaru, ada yang kadang-kadang membeli dan ada yang tidak membeli.<sup>12</sup> Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Eri Fatmawati adalah mengenai perilaku konsumsi. Sedangkan

---

<sup>11</sup>Mitriani. “*Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam*”, IAIN Bengkulu: Skripsi, Ekonomi Islam. 2016.

<sup>12</sup>Eri Fatmawati. “*Perilaku Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal dalam Pembelian Jilbab.*” UIN Walisongo: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2014.

perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Eri Fatmawati mengkaji tentang perilaku konsumtif pada kalangan santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu yang berada di Kendal dalam pembelian jilbab sesuai atau tidak dengan ajaran Islam sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun dalam mengkonsumsi busana ditinjau dari ekonomi Islam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam metode kualitatif dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) terhadap siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun dalam perilaku konsumsinya.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Jalan Lintas Barat Bengkulu-Padang KM 77 Desa Pemandi Urai Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Dilakukan di Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun karena, setelah melakukan observasi awal peneliti melihat bahwa terjadi kesenjangan antara prinsip konsumsi Islam yang siswa-siswi Madrasah Aliyah Darunnaja dapatkan dengan aturan yang ada dalam pembelian busana dengan kenyataan dilapangan.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti mulai tanggal 09 Desember 2016 sampai tanggal 14 Juli 2017 selesai.



### 3. Informan Penelitian

Subjek atau informan adalah hal, benda atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi pada penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun. Teknik sampling yang digunakan *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>13</sup>

Adapun kriteria sampelnya yaitu:

- a. Santri Pondok pesantren Darunnaja yang menduduki kelas XI dan XII Madrasah Aliyah.
- b. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja yang sering mempunyai pakaian lebih dari 7 setel dan telat membayar uang SPP.
- c. Ustadz/Ustadzah, Sekretaris dan Bendahara Sekolah yang berhubungan dengan Peraturan Pondok.

Siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 144 santri. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka peneliti hanya akan mewancarai sebanyak 23 informan yang terdiri dari 20 siswa-siswi Madrasah Aliyah kelas XI (3 putra dan 7 putri), Kelas XII (3 putra dan 7 putri), 1 Ustadzah, 1 Sekretaris Sekolah dan 1 Bendahara Sekolah.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.85

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi langsung kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Darunnaja Ketahun dilapangan.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari: kepustakaan, penelitian terdahulu mengenai perilaku konsumsi ditinjau dari ekonomi Islam dan artikel.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini antara lain:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>14</sup> Observasi yang dilakukan peneliti mengamati objek yang diteliti yaitu para siswa-siswi Madrasah Aliyah Darunnaja Ketahun, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku konsumsi yang dilakukan

---

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.142

oleh para siswa-siswi. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

b. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan peneliti selaku pewawancara dengan cara tatap muka (*face to face*). Tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu siswa-siswi Madrasah Aliyah Darunnaja, Ustadzah, Sekretaris dan Bendahara Sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data yang penting dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambar dan foto saat penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis model Miles dan Huberman meliputi sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi sampai selesai. Dalam tahap ini akan didapat catatan-catatan lapangan. Dimana dalam tahap ini peneliti

akan melakukan penafsiran mengenai data yang didapat dari lapangan.

b. Display Data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis supaya data yang telah dikumpulkan akan dapat menjawab dari masalah yang diteliti.

c. Verifikasi Data

Dalam tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data dan display data dimana data yang telah didisplay disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan Kajian Teori. Membahas pengertian perilaku konsumsi, konsumsi dalam Islam, dan perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, yang memuat profil Pondok Pesantren Darunnaja di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara seperti Sejarah Singkat dan perkembangan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Unit Kegiatan Santri, Program Pondok

Pesantren Darunnaja, Tujuan Pengembangan, dan Tata Tertib/Undang-undang Pondok Pesantren Darunnaja.

BAB IV Penulis menyebutkan dengan bab hasil penelitian, yang memuat hasil penelitian yang telah dikumpul dari beberapa teknik pengumpulan data.

BAB V adalah bab penutup, dalam bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perilaku Konsumsi**

##### 1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Perilaku adalah reaksi seseorang secara individual yang terwujud dalam gerakan sikap bukan hanya badan atau ucapan.<sup>15</sup> Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut.

Teori perilaku konsumen menjelaskan tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan untuk pembelian berbagai barang dan jasa.<sup>16</sup> Perilaku konsumen mendeskripsikan tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.<sup>17</sup> Selanjutnya perilaku konsumen adalah tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Perilaku konsumen mempelajari bagaimana manusia memilih diantara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya.

---

<sup>15</sup>Sударsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.355

<sup>16</sup>Robert S. Pindyck, *MIKROEKONOMI*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.71

<sup>17</sup>Henry Sarwono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2013), h.68



Menurut persepektif positif murni, aspek-aspek perilaku manusia yang dianalisis bersifat bebas nilai. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai mendasar yang membatasi perilaku. Ekonomi positif, dalam pandangan positif murni kenyataannya tidak ada, sebab ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan sosial dan setiap masyarakat memiliki norma, nilai, dan aturan tertentu bagi anggotanya. Secara umum, perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.<sup>18</sup>

Menurut Engel perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan suatu produk dan jasa.<sup>19</sup> Jadi, perilaku konsumsi lebih cenderung kepada konsumen dalam melakukan konsumsi. Dengan kata lain, mengkonsumsi merupakan tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka.

## 2. Motif Perilaku Konsumsi

*Motif Internal* adalah motif yang tumbuh dalam diri seseorang dalam bentuk ingin selalu hidup sehat dan kuat. Adapun sebuah *motif External* adalah sebuah motif yang ada pada diri manusia dalam bentuk ingin memenuhi kebutuhan kenyamanan diri pelakunya dan secara

---

<sup>18</sup>Nur Rianto Al Arif, *TEORI MIKROEKONOMI: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010, h.83-84

<sup>19</sup>Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Persepektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.32

sosiologis ingin mendapatkan penilaian positif dari orang lain atau publik.<sup>20</sup>

Tujuan mempelajari perilaku konsumen adalah untuk mengetahui dan menentukan bagaimana respon atau tanggapan konsumen terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi pada faktor atau variabel-variabel yang dapat dikontrol oleh produsen.<sup>21</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

#### a. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan atau faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap perilaku konsumen. Pemasar harus memahami peran yang dimainkan oleh *kultur*, *subkultur*, dan kelas sosial pembeli.<sup>22</sup>

##### 1) Budaya (*Kultur*)

*Kultur* adalah faktor penentu paling pokok dari keinginan dan perilaku seseorang. Perilaku manusia biasanya dipelajari dari lingkungan sekitarnya. Sehingga nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku antara seorang yang tinggal pada daerah tertentu dapat berbeda dengan orang lain yang berada di lingkungan yang lain pula. Sehingga pemasar sangat berkepentingan untuk melihat

---

<sup>20</sup>Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Pespektif Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.102

<sup>21</sup>Nugroho J. Setiadi, *Business Economics Managerial Decision Making*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.65

<sup>22</sup>Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.6-8

pergeseran *kultur* tersebut agar dapat menyediakan produk-produk baru yang diinginkan konsumen.

## 2) Subbudaya (*Subkultur*)

Tiap *kultur* mempunyai *subkultur* yang lebih kecil atau kelompok orang dengan sistem nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi hidup yang sama. Banyaknya *subkultur* ini merupakan segmen pasar yang penting, dan pemasar sering menemukan manfaat dengan merancang produk yang disesuaikan dengan kebutuhan *subkultur* tersebut.

## 3) Kelas Sosial

Nyaris semua masyarakat memiliki beberapa bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang permanen dan berjenjang, anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Kelas sosial menunjukkan perbedaan yang tegas dalam hal preferensi atas pakaian, kelengkapan rumah, kegiatan santai, dan mobil.

### b. Faktor Sosial

Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial, yakni kelompok rujukan (*reference group*), keluarga, dan peran & status.<sup>23</sup>

#### 1) Kelompok Rujukan

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh kelompok kecil.

Kelompok (kecil) yang memengaruhi langsung dari ke mana orang

---

<sup>23</sup>Nembah F. Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: Prama Widya, 2011) h. 36-38

tergabung disebut kelompok keanggotaan (*membership groups*). Adapun kelompok rujukan (*reference group*) berperan langsung atau tidak langsung sebagai perbandingan atau rujukan dalam pembentukan sikap perilaku seseorang.

## 2) Keluarga

Anggota keluarga dapat kuat memengaruhi perilaku pembeli. Keluarga adalah “organisasi pembelian konsumen” paling penting dalam masyarakat yang telah diteliti secara ekstensif”. Pemasaran berminat atas peran dan pengaruh suami, istri dan anak atas pembelian berbagai produk dan jasa.

## 3) Peran dan Status

Seseorang dapat termasuk anggota dari banyak kelompok: kelompok, klub, organisasi sosial, perusahaan. Posisi seseorang dalam setiap kelompok bisa ditentukan menurut peran dan status. Suatu peran terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai harapan orang-orang disekelilingnya.

### c. Faktor Personal

Suatu keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh sifat personal seperti umur dan tingkat daur-hidup, kedudukan, jabatan, keadaan, ekonomi, gaya hidup dan kepribadian, serta konsep diri.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*,..., h.10-13

### 1) Umur dan Tingkat Daur-Hidup

Barang dan jasa yang dibeli orang akan berubah dalam perjalanan hidupnya. Selera terhadap makanan, pakaian, meubel, dan rekreasi terkait dengan selera umur. Pembelian juga dipengaruhi oleh daur hidup keluarga yaitu tingkatan yang dilewati oleh keluarga menjadi matang mulai dari anak-anak, orang dewasa, setengah umur lalu menjadi tua.

### 2) Kedudukan

Kedudukan seseorang memengaruhi barang dan jasa yang dibeli. Pekerja kerah-biru lebih banyak membeli pakaian kerja, sedang pekerja kerah putih memilih jas dan dasi. Suatu perusahaan bahkan dapat mengkhususkan untuk membuat produk dan jasa yang diperlukan oleh kelompok kedudukan tertentu.

### 3) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi pilihan produk. Pemasar yang produknya peka terhadap pendapatan dapat dengan seksama memperhatikan kecenderungan dalam pendapatan pribadi, tabungan, dan tingkat bunga. jadi jika indikator-indikator ekonomi tersebut menunjukkan adanya resesi, pemasar dapat mencari jalan untuk menerapkan posisi produknya.

### 4) Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan

pendapatannya. Konsep gaya hidup apabila digunakan oleh pemasar secara cermat, dapat membantu untuk memahami nilai-nilai konsumen yang terus berubah dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku konsumen.

#### 5) Kepribadian dan Konsep Diri

Tiap orang mempunyai kepribadian yang khas dan ini akan mempengaruhi perilaku pembeliannya. Kepribadian sangat bermanfaat untuk menganalisis perilaku konsumen bagi beberapa pilihan produk atau merek. Untuk memahami perilaku konsumen, pemasar dapat melihat pada hubungan antara konsep diri dan harta milik konsumen. Konsep diri ini telah berbaur dalam tanggapan konsumen terhadap citra merek.

#### d. Faktor Psikologis

Kebutuhan yang bersifat psikologis adalah kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu seperti kebutuhan untuk diakui, harga diri atau kebutuhan untuk diterima oleh lingkungannya. Pilihan pembelian seseorang juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang utama, yaitu motivasi, persepsi, proses belajar, serta kepercayaan, dan sikap.<sup>25</sup>

##### a) Motivasi

Kebanyakan dari kebutuhan-kebutuhan yang ada tidak cukup kuat untuk memotivasi seseorang untuk bertindak pada suatu saat

---

<sup>25</sup>Muchlisin Riadi, *Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen*, dikutip dari <http://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-dan-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen.html>, pada hari selasa, tanggal 11 Juli 2017, pukul 15.19 WIB

tertentu. Suatu kebutuhan akan berubah menjadi motif apabila kebutuhan itu telah mencapai tingkat tertentu. Motif adalah suatu kebutuhan yang cukup menekan seseorang untuk mengejar kepuasan.

b) Persepsi

Seseorang yang termotivasi akan siap bereaksi. Bagaimana orang itu bertindak dipengaruhi oleh persepsi mengenai situasi. Menurut Philip Kotler persepsi diartikan sebagai proses dimana individu memilih, merumuskan, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti mengenai dunia.

c) Proses Belajar

Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman dan kebanyakan perilaku manusia adalah hasil proses belajar. Secara teori, pembelajaran seseorang dihasilkan melalui dorongan, rangsangan, isyarat, tanggapan, dan penguatan.

d) Kepercayaan dan Sikap

Melalui tindakan dan proses belajar, orang akan mendapatkan kepercayaan dan sikap yang kemudian mempengaruhi perilaku pembeli. Kepercayaan adalah suatu pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu. Sedangkan sikap adalah

organisasi dari motivasi, perasaan emosional, persepsi, dan proses kognitif kepada suatu aspek.

## **B. Konsumsi dalam Islam**

### 1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan/penawaran.<sup>26</sup> Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes yaitu bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan pada besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat.<sup>27</sup> Pemanfaatan (konsumsi) merupakan bagian akhir dan sangat penting dalam pengelolaan kekayaan, dengan kata lain, pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi.<sup>28</sup>

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tujuan hidupnya. Jadi, perilaku konsumsi tidak hanya menyangkut perilaku makan dan minum saja, tetapi juga perilaku ekonomi lainnya seperti membeli dan memakai baju, membeli dan memakai kendaraan, membeli dan memakai sepatu.

Menurut Don Slater (1997), konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbotik, jasa atau pengalaman)

---

<sup>26</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.91

<sup>27</sup>Priyono, *Esensi Ekonomi Makro*, (Sidoarjo: Zifatama, 2016), h.66

<sup>28</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.17



yang dapat memuaskan mereka.<sup>29</sup> Dengan definisi seperti yang dikemukakan oleh Slater tersebut maka konsumsi mengacu pada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka di samping apa yang mereka lakukan untuk hidup. Dengan demikian, tindakan konsumsi tidak hanya dipahami sebagai makan, minum, sandang, dan papan saja tetapi juga harus dipahami dalam berbagai fenomena dan kenyataan berikut: menggunakan waktu luang, mendengar radio, menonton televisi, bersolek atau berdandan, berwisata, menonton konser, melihat pertandingan olahraga, menonton randai, membeli komputer untuk mengetik tugas kuliah atau mencari informasi, mengendarai kendaraan, membangun rumah tempat tinggal.

## 2. Kebutuhan dalam Islam

Kebutuhan-kebutuhan hidup yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang apabila tidak terpenuhi manusia tidak dapat hidup, disebut kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat bernaung dan lain sebagainya.

### a. Makanan

Makanan dipandang sebagai kebutuhan pokok sebagai kebutuhan pokok manusia yang paling penting. Manusia dapat hidup tanpa pakaian dan tempat tinggal dalam kondisi tertentu tapi tidak dapat hidup tanpa makanan. Alquran telah menjelaskan tentang kebutuhan

---

<sup>29</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.113-114

kita yang mendasar ini dalam berbagai peristiwa dan hampir semua jenis makanan seperti daging segar, ikan, padi, susu, sayur-sayuran, buah-buahan, madu, minyak, dan lain-lain disebutkan didalamnya.<sup>30</sup> Dalam Alquran surah Thaahaa ayat 54:<sup>31</sup>

كُلُوا وَارْزُقُوا أَنْعَمَكُمْ<sup>ط</sup>

Artinya: *Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu...*

#### b. Pakaian

Setelah makanan, kebutuhan lain yang penting bagi manusia adalah pakaian yang berfungsi melindungi manusia dari panas dan dingin dan agar nampak indah dan bagus kepribadian manusia tersebut. Tentang pemanfaatan pakaian Allah SWT. Berfirman dalam Alquran surah An-Nahl surah 81.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا  
 وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ<sup>ج</sup>  
 كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: *Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang Telah dia ciptakan, dan dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan dia jadikan bagimu Pakaian yang memelihara kamu dari panas dan Pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).*

<sup>30</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.34

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*. (Jakarta: CV Fajar, 2012), h.315

### c. Tempat Tinggal

Sama halnya makanan dan pakaian, manusia juga membutuhkan tempat berlindung dari kehidupan liar. Oleh karena itu Islam juga telaah memberi perhatian terhadap kebutuhan yang satu ini. Dalam Alquran mengenai kontruksi bangunan-bangunan besar dan benteng kokoh terdapat dalam surah Asy-Syu'ara' ayat 128.

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ آيَةً تَعْبَثُونَ

Artinya: *Apakah kamu mendirikan istana-istana pada setiap tanah yang tinggi untuk kemegahan tanpa ditempat.*

### 3. Urgensi Konsumsi

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karenanya, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia.<sup>32</sup> Mengabaikan konsumsi sholeh dalam rangka mendapat ridha Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-An'am ayat 162 :<sup>33</sup>

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan alam semesta.*

<sup>32</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Bandung: Erlangga, 2012), h.87

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.150

#### 4. Prinsip Konsumsi dalam Islam

Kebutuhan konsumen, yang kini telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri.<sup>34</sup> Oleh karena itu, Islam mengendalikan lima prinsip mengenai konsumsi, yaitu:

##### a. Prinsip Keadilan

Adil (*Equilibrium/Keadilan*) yaitu tidak dapat disamakan dengan keseimbangan. Keadilan berawal dari usaha memberikan hak kepada setiap individu yang berhak menerima sekaligus menjaga dan memelihara hak tersebut. Prinsip keadilan dalam konsumsi ini dijelaskan dalam Alquran Al-Baqarah ayat 168:<sup>35</sup>

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Didalam buku Idri Hadis ekonomi, menurut Suherman Rosyidi yaitu Allah memerintahkan manusia agar makan sebagai syarat untuk hidup dan harus memilih makanan yang halal dan baik. Walaupun bahan makanan disediakan untuk keperluan itu sangat banyak oleh

<sup>34</sup>M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.44

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*. (Jakarta: CV Fajar, 2012), h.25

Allah, namun harus dipilih yang halal saja dan tidak boleh dilakukan secara boros. Nabi tidak pernah berpesta pora dalam makan dan minum, serta selalu memilih diantara makanan yang halal.<sup>36</sup>

Makan minum yang berlebihan selain merusak kesehatan juga merusak pertumbuhan mental serta merusak ekonomi seseorang. Sementara memakan dan meminum yang tidak baik dapat mendatangkan penyakit yang berbahaya, terlebih makanan dan minuman yang haram seperti babi, bangkai, khamar, dan sebagainya.

#### b. Prinsip Kebersihan

Prinsip yang kedua ini tercantum dalam Alquran dan Sunnah Nabi bahwa dalam mengkonsumsi, menggunakan maupun memanfaatkan sesuatu, seseorang haruslah memilih barang yang baik, cocok, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga tidak merusak selera.<sup>37</sup> Oleh karena itu, tidak semua barang konsumsi boleh dibeli, digunakan, dimakan dan diminum. Hanya barang yang halal, baik, bersih dan bermanfaat yang boleh dikonsumsi.

#### c. Prinsip Kesederhanaan

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana.<sup>38</sup> Dalam mengkonsumsi hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan (*tarf*). Sikap *tarf* merupakan perilaku konsumen yang jauh dari nilai-nilai syariah, bahkan indikator terhadap kerusakan dan goncangnya tatanan hidup masyarakat. Larangan

---

<sup>36</sup>Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)* (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), h.103

<sup>37</sup>Idri, *Hadis Ekonomi*,..., h.117

<sup>38</sup>Lukman hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* ,..., h.95

bersikap *israf* (royal), *tabzir* (sia-sia) dan sikap hidup mewah biasanya diiringi oleh sikap hidup berlebih-lebihan (melampaui batas).<sup>39</sup>

Bagi seorang muslim Alquran memberikan petunjuk dalam hal konsumsi dan Alquran mendorong agar manusia menggunakan barang-barang yang baik atau bermanfaat serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran untuk hal-hal yang tidak terlalu penting. Seperti halnya Allah SWT akan sangat mengecam setiap perbuatan yang melampaui batas dalam Alquran Surah Al-A'raf ayat 31 menjelaskan:<sup>40</sup>

يَبْنَىٰٓءَآدَمَ خُذُوآ زِينَتَكُمُ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوآ وَشَرَبُوآ  
وَلَا تُسْرِفُوآ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Disatu sisi melarang membelanjakan harta secara berlebih-lebihan semata-mata menuruti hawa nafsu, sementara disisi lain mengutuk perbuatan menjauhkan diri dari kesenangan menikmati benda-benda yang baik dan halal dalam kehidupan.

---

<sup>39</sup>Rozalinda, *EKONOMI ISLAM Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.108

<sup>40</sup>Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.92

d. Prinsip Kemurahan Hati

Perintah wajib membelanjakan uang tercantum setelah anjuran beriman kepada Allah dan Nabi-Nya. Ini merupakan pertanda jelasnya perintah membelanjakan uang bukan sekedar anjuran yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan.<sup>41</sup> Perintah Allah untuk menyisihkan sebagian harta yang diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu dalam hal kekayaan, misalnya dalam bentuk zakat, infak, sedekah, wakaf, memberikan pinjaman (utang), maupun segala bentuk solidaritas sosial lainnya.

e. Prinsip Amanah (*Responsibility*)

Amanah yaitu kebebasan berkehendak tidak menjadikan manusia lepas dari tanggung jawab. Untuk itu, prinsip ini harus dipegang dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Dalam melakukan konsumsi, manusia dapat berkendak bebas tetapi akan mempertanggungjawabkan atas kebebasan tersebut baik terhadap keseimbangan alam, masyarakat, diri sendiri maupun di akhirat kelak. Pertanggungjawaban sebagai seorang muslim bukan hanya kepada Allah SWT namun juga kepada lingkungan.

---

<sup>41</sup>Yusuf al-Qaradawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, cet.ke-1 (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h.139

## C. Perilaku Konsumsi Dalam Ekonomi Islam

### 1. Perilaku Konsumsi Islam

Islam melihat aktivitas ekonomi adalah salah satu cara untuk menciptakan masalah menuju *falah* (kebahagiaan) dunia dan akhirat. Teori konsumsi lahir karena adanya teori permintaan akan barang dan jasa. Sedangkan permintaan akan barang dan jasa timbul karena adanya keinginan (*want*) dan kebutuhan (*need*) oleh konsumen riil maupun konsumen potensial.

Islam telah menyediakan suatu sistem ekonomi yang niscayakan penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup umat manusia. Sistem ekonomi Islam bukan hanya berlandaskan nilai-nilai ketuhanan melainkan nilai *kemaslahatan* dan nilai kesejahteraan.

### 2. Perilaku Konsumsi Muslim yang Rasional

Di dalam Buku Dede Nurohman, menurut Khan, perilaku konsumen muslim yang rasional (sesuai ajaran-ajaran Islam) tercipta melalui kondisi:<sup>42</sup>

- a. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika ia membelanjakannya secara wajar-wajarnya saja.
- b. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika ia membelanjakan tidak hanya untuk barang-barang duniawi tetapi juga dijalan Allah.
- c. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika mengkonsumsi barang yang dibolehkan saja dan mengabaikan hal-hal yang dilarang.
- d. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika dia tidak menyimpan tabungannya selain investasi.

---

<sup>42</sup>Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.108



### 3. Konsep Dasar Ekonomi Islam

Islam melihat pada dasarnya perilaku konsumsi dibangun atas dua hal yaitu kebutuhan (*hajat*) dan kegunaan atau kepuasan (*manfaat*).<sup>43</sup> Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia yang didasarkan atas ajaran Islam kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.

### 4. Pedoman Perilaku Konsumsi dalam Ekonomi Islam

Sasaran konsumsi bagi konsumen muslim terbagi menjadi tiga bagian yaitu:<sup>44</sup>

#### a. Konsumsi untuk diri sendiri dan keluarga

Tidak dibenarkan konsumsi yang dilakukan oleh seseorang berakibat pada penyengsaraan diri sendiri dan keluarga karena kekikirannya. Allah SWT melarang pula perbuatan kikir sebagaimana Allah SWT melarang perbuatan pemborosan dan berlebih-lebihan.

#### b. Tabungan

Manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaannya dalam ekonomi penyimpan masa depan dapat dilakukan dengan melalui tabungan.

Firman Allah SWT Alquran surah Yusuf ayat 47-48:<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Sumar'in, *EKONOMI ISLAM*,..., h.85

<sup>44</sup>Nur Rianto Al Arif, *TEORI MIKROEKONOMI: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*,..., h.92-93

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*. (Jakarta: CV Fajar, 2012), h.241

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ  
إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.(47) Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.(48)

#### c. Konsumsi sebagai tanggung jawab sosial

Menurut ajaran Islam, konsumsi yang ditujukan sebagai tanggung jawab sosial ialah kewajiban mengeluarkan zakat. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan ekonomi Islam sangat melarang penumpukan harta, yang akan berakibat terhentinya arus peredaran harta, merintangai efisiensi usaha, dan pertukaran komoditas produksi dalam perekonomian.

#### 5. Tujuan Konsumsi dalam Islam

Konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan. Konsumsi juga tidak dimaksud untuk menimbun-nimbun barang atau dilakukan dengan tergesa-gesa karena isu tertentu atau membeli yang tidak perlu karena terpengaruh iklan dan tawaran. Prinsip diatas juga

menekankan bahwa pembelanjaan sebagai dari harta juga perlu dilakukan dalam bentuk infak di jalan Allah.<sup>46</sup>

Dalam Islam, tujuan konsumsi bukanlah konsep *utilitas* melainkan kemaslahatan (*mashlahah*). Dalam konteks ini, konsep *mashlahah* sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*. Masing-masing yang ingin dicapai oleh Islam yaitu penjagaan terhadap lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.<sup>47</sup>

Masalah ekonomi hanyalah merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Oleh karena itu, ada hal pokok yang diperlukan untuk memahami bagaimana mencapai tujuan hidup.

- a. *Falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Dalam kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).
- b. *Mashlahah* merupakan suatu akibat atas terpenuhinya suatu kebutuhan atau fitrah. Meskipun demikian, terpenuhinya suatu kebutuhan juga

---

<sup>46</sup>Adiwarman A. Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.131

<sup>47</sup>Ika Yuni Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsi Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.164

akan memberikan kepuasan terutama jika kebutuhan tersebut disadari dan diinginkan.

Berbeda dengan kepuasan yang bersifat individualis, *masalah* tidak hanya bisa dirasakan oleh individu. *Maslahah* bisa jadi dirasakan oleh selain konsumen, yaitu dirasakan oleh sekelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan muamalah dimungkinkan diperoleh manfaat sekaligus berkah. Penerapan prinsip ekonomi yang tanpa diikuti oleh pelaksanaan nilai-nilai Islam hanya akan memberikan manfaat (*masalah* duniawi), sedangkan pelaksanaan sekaligus prinsip dan nilai akan melahirkan manfaat dan berkah atau *masalah* dunia akhirat.<sup>48</sup>

#### 6. Batasan Konsumsi dalam Ekonomi Islam

Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, tidak menjijikan, larangan *israf* dan larangan bermegah-megahan, serta keharaman yang disebabkan karena menggunakan cara yang *bathil* untuk mendapatkannya dapat membahayakan dirinya dan merugikan orang lain. Meskipun demikian ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut dapat mengangkat martabat manusia dan tidak melampaui batas kewajaran.

---

<sup>48</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta atas kerja sama Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.132-133

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUNNAJA**

##### **A. Sejarah Singkat dan perkembangan Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun**

Pondok Pesantren Darunnaja adalah salah satu Pondok Pesantren besar di Provinsi Bengkulu. Pada umumnya sama dengan lembaga pendidikan sebagaimana biasanya. Hanya saja dalam pendidikan Pondok Pesantren ilmu yang diajarkan dan diterapkan lebih mendominasi ke ilmu agama, inilah letak keistimewaan Pondok Pesantren. Santri diharuskan dapat mengemban perjuangan dakwah Islamiyah dan menjadi kader-kader Islam yang berilmu serta berakhlakul karimah dikemudian hari. Membawa kemaslahatan bagi masyarakat, agama serta Negara tercinta ini. Pondok Pesantren ini diharapkan mampu mengobarkan dakwah Islamiyah. Dengan keyakinan yang gigih dari para Pendiri dan Asatidz/Asatidzah Pondok Pesantren Darunnaja serta doa yang tak pernah putus. Dengan keserhanaannya, Pondok Pesantren Darunnaja selalu melakukan pembenahan untuk menjawab tantangan dunia yang semakin berubah-ubah dan selalu memegang teguh ajaran *Aqidah Sunnah wal jamaah ala Toriqi Nahdlatul Ulama*.<sup>49</sup>

Pondok Pesantren Darunnaja terletak di jalan Lintas Barat KM 77, Dusun Pemandi, Desa Uray, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu

---

<sup>49</sup>M. Husen Mubarak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun, *wawancara pribadi*, pada tanggal 12 November 2016, Pukul 13.00, di kantor Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja

Utara dengan Kode Pos: 38361. Secara kelembagaan Pondok Pesantren Darunnaja di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunnaja, mulai berdiri sejak 1 Muharram 1420 H/ 17 April 1999, dengan Akta Notaris: H. Epison, SH No. 26 tanggal 12 Maret 2001. Pondok Pesantren Darunnaja didirikan oleh Almaghfurillah KH. Ali Luqman Khusnan. Berdiri di tanah seluas 35.000 M<sup>2</sup>, secara Geografis berada pada tepi Pantai, dan merupakan wilayah perdesaan yang mayoritas perekonomian lingkungan masyarakatnya pertanian/perkebunan. Letak yang strategis yaitu jarak Pondok Pesantren ke Pusat Kecamatan 10 KM, ke Kabupaten 55 KM dan Pusat Ibu Kota Provinsi 77 KM.<sup>50</sup>

Pondok Pesantren Darunnaja mempunyai dua unit pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Unit Pendidikan Formal merupakan perkembangan kegiatan pendidikan Islam, yang mencakup dalam Pondok Pesantren dan Madrasah, telah terjadi persentuhan yang signifikan yang memberikan warna baru bagi keduanya. Dapat ditengahkan bahwa perkembangan kegiatan di Madrasah (Lembaga Formal berbasis Pesantren) merupakan perpaduan antara pendidikan Pondok Pesantren dengan sistem sekolah *Modern*. Jenjang pendidikan MI, MTS, dan MA memadukan antara kurikulum Pondok Pesantren modern dan kurikulum KEMENAG dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Tingkat jenjang pendidikan formal yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah, yang setara dengan Sekolah Dasar (SD)

---

<sup>50</sup>Arsip Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun

2. Madrasah Tsanawiyah, yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. Madrasah Aliyah, yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pendidikan non formal merupakan pelengkap dari pendidikan formal dan spesifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat yang ketat serta dapat diselenggarakan dimana saja seperti di Masjid. Pendidikan non formal sering dinamakan Madrasah Diniyah dalam materinya bersifat praktis dan khusus, waktu belajarnya relatif singkat dan santri didiknya tidak harus sama. Ada lima pendidikan non formal di Pondok Pesantren Darunnaja yaitu:<sup>51</sup>

1. Madrasah Diniyah Takmiliah Darunnaja (Ula, Wustho, dan Ulya)
2. Pondok Sepuh Thoriqoh Naqshabandiyyah al Kholidiyyah
3. Pengajian Wetonan Kitab Kuning
4. Pengajian Sorogan Al-Qur'an
5. Tahfidz Al-Qur'an

## **B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnaja**

Dalam setiap lembaga organisasi pasti mempunyai tujuan dan rencana pencapaian tujuan tersebut atau yang biasa disebut dengan visi dan misi, agar visi dapat tercapai maka misi harus dibuat setepat mungkin agar mendapatkan tujuan yang direncanakan.

---

<sup>51</sup>Arsip Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darunnaja ini sendiri adalah:<sup>52</sup>

#### 1. Visi

Mencetak Kader-Kader Penerus Bangsa dan Agama yang Menguasai Iptek dengan Berlandaskan Imtaq serta Akhlakul karimah dalam Mengembangkan Agama Allah SWT diBumi Pertiwi.

Mencetak kader-kader muslim yang menguasai IPTEK dengan berlandaskan IMTAQ.

#### 2. Misi

- a. Mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki santri dalam menghadapi era globalisasi.
- b. Mengembangkan dan mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas dan profesional dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Penguasaan ilmu-ilmu agama dan mengamalkan hukum-hukum islam secara murni.
- d. Menjalani hubungan kerjasama yang harmonis antar warga pesantren dan masyarakat sekitar.

### C. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Darunnaja adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem *Boarding School* atau asrama. Pembelajaran di Madrasah dan pembelajaran di Pondok Pesantren merupakan satu kesatuan, akan tetapi untuk mempermudah proses pembelajarannya maka struktur organisasi dipisah menjadi dua, pembelajaran di Madrasah dipimpin oleh kepala sekolah

---

<sup>52</sup>Brosur Akademik Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun, tahun akademik 2016



yang dibantu oleh para guru dan karyawan. Sedangkan pembelajaran di Pondok Pesantren ditangani oleh pengasuhan dibawah pengasuhan pimpinan Pondok Pesantren yang dibantu oleh sejumlah ustad/ustazah dan karyawan.

Pengurus Pondok Pesantren Darunnaja biasanya berasal dari pengabdian dari berbagai Pondok Pesantren dari dalam dan luar Sumatra, terutama alumni dari Pondok Pesantren yang berada diluar pulau Jawa. Dengan bekal ilmu pengetahuan keIslaman yang matang diharapkan pengurus Pondok Pesantren dapat mendidik dan mengurus santri Putra Putri Pondok Pesantren Darunnaja dengan sebaik-baiknya. Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:<sup>53</sup>

**Tabel 3.1**

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darunnaja**

No	Nama	Kedudukan
1	Almaghfurillah KH. Ali Luqman Khusnan	Pendiri Pondok Pesantren Darunnaja ( 1999-2014)
2	Ibunda Miftahul Badriyah	Pendiri Pondok Pesantren Darunnaja ( 1999-sekarang)
3	HM. Anwarudin A. A, S.Pd.I	Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok Pesantren Darunnaja
4	Muhammad Ali Ibrahim	Kepala MDTW (2005-sekarang)

<sup>53</sup>Nurul Khasanah, sekretaris Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun, *wawancara pribadi*, pada tanggal 12 November 2016, Pukul 14.00, di kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja

5	M. Husen Mubarak NH, S.Pd.I	Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja (2005-sekarang)
6	Istianatul Umayyah, S.Pd.I	Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darunnaja (2005-sekarang)
7	Makrus Ali Syafrudin, S.Pd.I	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Darunnaja (2005-sekarang)
8	Sriyani	Bendahara Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja.
9	Nurul Khasanah, S.Pd	Sekretaris Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja.
10	Nur Khasanah	Bendahara Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darunnaja
11	Sri Wahyuni	Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Darunnaja

*Sumber: Arsip Pondok Pesantren Darunnaja*

#### **D. Sarana dan Prasarana**

Untuk tercapainya keberlangsungan suatu lembaga atau organisasi maka hal yang paling pokok adalah ketersediaan sarana dan prasarana dari lembaga itu sendiri, karena untuk keberlangsungan suatu kegiatan,

membutuhkan media yang berguna untuk menjadi wadah ataupun alat dari tempat kegiatan itu sendiri.

Adapun sarana dan prasarana pada Pondok Pesantren Darunnaja adalah:<sup>54</sup>

1. Gedung asrama santri putra dan santri putri
2. Masjid dan Mushola
3. Gedung sekolah
4. Gedung kantor
5. Koprasa Pondok Pesantren (KOPONTREN) SEHATI
6. Pusat Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) AS-SYIFA
7. Lab Komputer
8. Lab Bahasa
9. Ruang Multimedia Hotspot Area (Darunnaja Online)
10. LM3 (Lembaga Mandiri Mengakar Masyarakat)
11. Lembaga Penebit MA'NA (MediadA'wah darunNaja)
12. TPKU (Tempat Praktek Kegiatan Usaha)
13. Perpustakaan
14. Kantin dan Dapur Umum
15. Lapangan bulu tangkis, sepakk bola, bola voli, dan basket.

#### **E. Unit Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darunnaja**

Unit kegiatan santri merupakan program kegiatan yang dilakukan santri Pondok Pesantren Darunnaja yang dilakukan secara harian, mingguan,

---

<sup>54</sup>Arsip Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun

bulanan dan tahunan. Adapun unit kegiatan santri Pondok Pesantren Darunnaja yaitu:<sup>55</sup>

1. Pramuka
2. Komputer
3. Drum Band
4. Seni Beladiri (Pagar Nusa)
5. Jurnalistik
6. Seni Baca Al-Qur'an
7. Seni Kaligrafi
8. Seni Hadrah
9. Khitobah (Latihan Pidato), Khutbah, dan Bilal
10. Pasholatan, Yasin, Tahlil, Al Barjanji, Manaqib, dan Istighotsah
11. Takror dan Tasjiul Lughoh
12. Hafalan Nadhom (Imriti, Tasrif, Jazariyah, dan Tajwid)
13. Hafalan Juz 30 (Juz Amma)
14. Ro'an (Bakti Sosial)
15. Manasik Haji dan Praktek Janaiz
16. Ziaroh Wali Songo
17. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
18. Munaqosah Pondok, Wisuda Santri, dan Wisuda Juz 30
19. Harlah Pondok dan Haul Pondok Pesantren Darunnaja

---

<sup>55</sup>Brosur Akademik Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun, tahun akademik 2016

20. Studi Banding/Studi Religi dan Lomba Perkemahan Penggalang DARUNNAJA (LPPD).

## **F. Program Pondok Pesantren Darunnaja**

Program Pondok Pesantren terbagi menjadi tiga tahap yaitu program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang.<sup>56</sup>

### **1. Program Jangka Pendek**

Program jangka pendek merupakan program yang disusun dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu sampai tiga tahun, diantara program jangka pendek yaitu:

- a. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Melaksanakan rapat bulanan, semester, dan tahunan.
- c. Menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler dan keterampilan.
- d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- e. Merehab sarana dan prasarana Pondok Pesantren yang rusak berat.

### **2. Program Jangka Menengah**

Program jangka menengah merupakan program yang disusun dan direncanakan dan diupayakan dapat terealisasi dalam jangka waktu lima sampai sepuluh tahun, diantara program jangka menengah yaitu:

- a. Membangun sarana dan prasarana pendidikan Pesantren.
- b. Membangun asrama dan perumahan tenaga pengajar Pesantren.

---

<sup>56</sup>Nurul Khasanah, sekretaris Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun, *wawancara pribadi*, pada tanggal 12 November 2016, Pukul 14.00, di kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja

- c. Memiliki sarana perpustakaan, multimedia, dan sarana pendukung lainnya.
  - d. Memiliki ekonomi produktif Pondok Pesantren.
  - e. Memiliki jaringan baik dengan instansi maupun non-instansi dalam upaya pengembangan Pondok Pesantren.
  - f. Memiliki tenaga pengelola dan pengajar yang profesional.
  - g. Pengelolaan pendidikan transparan dan akuntabel.
3. Program Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan program yang disusun dan direncanakan dan diupayakan dapat terealisasi dalam jangka waktu diatas 10 tahun, diantara program jangka panjang yaitu:

- a. Membuka Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi.
- b. Memiliki fasilitas pendidikan dan Pesantren yang lengkap.
- c. Membuka cabang Pondok Pesantren Darunnaja di daerah Lain.

#### **G. Tujuan Pengembangan Pondok Pesantren Darunnaja**

1. Mengembangkan dan meluhurkan Agama Allah di muka bumi (*li'ilai kalimatillah*).
2. Mengamalkan dan menanamkan ajaran-ajaran Rasulullah SAW secara murni.
3. Menanamkan Tauhid dan Jihad *Fisabilillah* pada generasi muslim.
4. Mencetak kader muslim kritis terhadap perubahan zaman dalam menguasai IPTEK dengan berlandaskan IMTAQ.

5. Berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai amanah dari Ulama dan UUD 1945.
6. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas Pondok Pesantren secara komprehensif dan profesional dalam menghadapi era globalisasi.
7. Memberikan layanan pendidikan yang baik kepada santri khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya.

## **H. Tata Tertib/Undang-undang Pondok Pesantren Darunnaja**

### **A. PASAL LARANGAN**

1. Melanggar larangan syariat Islam.
2. Menggosop, mencuri, dan sebagainya.
3. Melihat pertunjukan munkarot, seperti nonton organ tunggal, film, dan lain-lain.
4. Mengganggu orang lewat (tamu/santri putra/putri).
5. Memasuki asrama putra/putri tanpa seizin pengurus.
6. Membawa, menyimpan, dan menyembunyikan tpe recorder, MP3, aipot, radio, HP, dan barang elektronik lainnya.
7. Minum-minuman keras (mabuk), menggunakan ganja, psikotropika, ngelem, dan merokok.
8. Menggunakan fasilitas yang bukan haknya.
9. Bertengkar, adu ayam, pelihara burung dan sebagainya.
10. Berpakaian/berpenampilan tidak sesuai dengan identitas santri.
11. Berpacaran (menjalin kasih) atau berhubungan putra/putri yang bukan muhrim.

12. Berambut panjang (gondrong) bagi santri putra , pirang dan semacamnya.
13. Bergurai diwaktu ngaji/tidur jamaah dan semacamnya.
14. Pergi ke pantai tanpa izin pengurus.
15. Porno aksi dan pornografi.
16. Keluar tanpa izin pengurus.
17. Merusak fasilitas pondok, asrama, dan Madrasah.
18. Dijemput bukan oleh keluarga/kerabat dekatnya.
19. Memiliki pakaian berlebihan (minimal 7 stel).
20. Melakukan demonstrasi, tawuran, dan semacamnya.

#### B. PASAL ANJURAN

1. Mengindahkan sunnah-sunnah Nabi.
2. Berbaju putih lengan panjang atau jubah pada kegiatan malam Jum'at dan hari Jum'at.
3. Mengikuti kegiatan ekskul, pelatihan, dan semacamnya.
4. Suka tolong menolong.
5. Suka membantu kiyai dan ustadz/ustadzah.
6. Rajin, terampil, jujur, sabar, dan sederhana.
7. Menabung dan tidak boros.

#### C. PASAL TA'ZIR (HUKUMAN).<sup>57</sup>

- 1) Membawa menyimpan dan menyembunyikan tipe recorder, MP3, alpot, radio, HP, dan barang elektronik lainnya.

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ketua yayasan dan Pengasuh Pondok Pesanteren HM. Anwaruddin. Pada tanggal 21 Mei 2016.



- 1) Disita pengurus dan didenda sejumlah harga barangnya
- 2) Berpakaian/berpenampilan tidak sesuai dengan identitas santri
  - 1 X diingatkan
  - 2 X dita'zir membaca shalawat 1/2 jam di masjid/musholah
  - 3 X ta'zir sesuai dengan kesepakatan pengurus
- 3) Memiliki pakaian berlebihan (minimal 7 stel).
  - 1) 1 X diingatkan dan suruh dipulangkan kerumah (dikurangi).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja

Kegiatan konsumsi dilakukan manusia setiap hari untuk memenuhi hidup, tidak terkecuali dengan siswa-siswi Pondok Pesantren Darunnaja. Namun, kebutuhan manusia berbeda-beda tergantung pada kebutuhan masing-masing. Kebutuhan manusia pada pokoknya ada tiga macam yaitu makanan, pakaian dan tempat tinggal.

Munculnya berbagai macam jenis busana seperti pakaian, sarung, celana, rok, jilbab, dan perlengkapan lain membuat peningkatan konsumsi pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja. Informan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi guna memecahkan masalah. Penelitian ini bersifat *purposive sampling* yaitu siswa-siswi yang dinyatakan memenuhi kriteria dalam memberikan informasi dalam hal perilaku konsumsi. Maka, peneliti memilih siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja yang menduduki kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas). Berikut hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan dibawah ini:

##### 1. Bagaimana menggunakan uang kiriman dari orang tua.

Dalam mengkonsumsi juga membutuhkan sikap hemat, bersedekah dan kejujuran. Dari pertanyaan tersebut pada umumnya siswa-siswi

Madrasah Aliyah menggunakan uang kiriman orang tuanya bukan untuk membayar uang SPP melainkan untuk membeli busana (pakaian) baru. Akhirnya SPP yang seharusnya terbayar menjadi terbengkalai, hal tersebut diungkapkan oleh Ogi Pranata kelas XI yang berumur 16 tahun ia mengatakan bahwa setiap bulannya ia mendapat kiriman dari orang tuanya sebesar Rp 500.000,- namun uang tersebut tidak digunakan untuk membayar uang SPP melainkan membeli celana dan sarung baru. Alasan membeli celana dan sarung baru dikarenakan ia malu jika ketinggalan *trend* dari teman-temannya.<sup>58</sup> Karena ia menuruti keinginannya berakibat pada pembayaran uang SPP menjadi telat atau tidak terbayar.

Lain halnya dengan informan yang bernama Hikmah Nur Rizki kelas XII yang berumur 17 tahun ia mengatakan bahwa setiap bulannya mendapat kiriman dari orang tuanya sebesar Rp 700.000,- kemudian digunakan untuk membayar uang SPP dan sisanya ditabung karena ia lebih mengedepankan kebutuhan pokok dibanding menghamburkan uang kiriman untuk membeli kebutuhan yang kurang begitu penting.<sup>59</sup>

## **2. Kebutuhan akan busana baru**

Seperti yang diungkapkan oleh Anisaturrohmah siswi Madrasah Aliyah kelas XI berumur 16 tahun ia mengatakan harus ada uang lebih saat ia meminta kiriman yang akan ia gunakan untuk membeli baju atau jilbab setiap bulannya.<sup>60</sup> Dari 20 informan sekitar 16 santri mengatakan ketika ada model busana terbaru mereka berkeinginan untuk membelinya

---

<sup>58</sup>Wawancara Ogi Pranata, 15 Desember 2016

<sup>59</sup>Wawancara Hikmah Nur Rizki, 17 Desember 2016

<sup>60</sup>Wawancara Anisaturrohmah, 15 Desember 2016

tanpa melihat kondisi keuangan yang mereka dapatkan dari kiriman orang tua mereka. Sedangkan 4 santri mengatakan bahwa ketika ada model busana terbaru mereka berkeinginan untuk membelinya, namun dilihat dari keuangan mereka terlebih dahulu seperti yang diungkapkan oleh Rani Oktavia siswi Madrasah Aliyah kelas XII mengatakan bahwa ketika ada model busana yang lagi *trend* ada keinginan untuk membeli tetapi tetap dilihat dari uang yang ia sisihkan untuk kebutuhan lain yang lebih bermanfaat.<sup>61</sup>

### 3. Ketertarikan dengan munculnya *trend* busana masa kini

Dari pertanyaan tersebut pada umumnya siswa-siswi Madrasah Aliyah yang menjawab alasan mengapa tertarik pada *trend* busana yang muncul saat ini dikarenakan motifnya bagus-bagus. Muhammad Nur Yasin kelas XII yang berumur 19 tahun mengatakan ketertarikan akan busana semenjak ia menduduki kelas X Madrasah Aliyah. Biasanya ia membeli pakaian sebulan satu setel sehingga pakaian yang ada dilemarinya terlalu banyak. Alasan mengapa ia tertarik dengan model-model pakaian saat ini karena motifnya bagus-bagus dan ketika memakainya tidak ketinggalan zaman.<sup>62</sup>

Itulah alasan yang diungkapkan Muhammad Nur Yasin sesungguhnya siswa tersebut berasal dari keluarga yang kedua orang tuanya bekerja sebagai pedagang dan perbulan ia mendapat kiriman sebesar Rp 400.000,-. Meskipun demikian, kebiasaan membeli busana

---

<sup>61</sup>Wawancara Rani Oktavia, 16 Desember 2016

<sup>62</sup>Wawancara Muhammad Nur Yasin, 17 Desember 2016

membuat orang selalu menyisihkan uangnya untuk membeli busana yang baru. Walaupun uang yang dimiliki tidak cukup, demi tercapainya suatu keinginan ia rela meminjam uang kepada teman hanya untuk membeli pakaian yang lagi *trend*. Ia dapat membelinya di toko atau di pasar terdekat.

#### **4. Motivasi membeli busana**

Dari pertanyaan tersebut motivasi informan membeli busana yaitu karena ingin terlihat *modern* dan tidak ketinggalan zaman. Dari jawaban informan terlihat jelas bahwa hal tersebut tentunya bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip syariah. Prinsip dalam Islam yaitu dimana manusia mengkonsumsi barang dan jasa bukan hanya untuk mencapai kepuasan semata melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT dan mendapatkan Ridho Allah SWT. Dari 20 informan hanya 7 santri yang mengatakan mengkonsumsi karena ingin dekat kepada Allah SWT. Seperti yang diungkapkan oleh Romi Anita siswi kelas XI Madrasah Aliyah umur 17 tahun mengatakan bahwa motivasi membeli busana adalah sebagai perlengkapan ibadah kepada Allah SWT bukan sebagai bahan untuk memamerkan apa yang dimiliki kepada teman-teman asramanya.<sup>63</sup>

#### **5. Jumlah busana yang dimiliki saat ini.**

Dari 20 siswa-siswi yang menjadi informan pada umumnya mengatakan memiliki busana khususnya pakaian lebih dari 20 setel dengan model yang berbeda-beda. Sedangkan sisanya memiliki pakaian kurang

---

<sup>63</sup>Wawancara Romi Anita, 15 Desember 2016

dari 20 setel namun mempunyai model dan motif yang berbeda-beda. Salah seorang informan yang bernama Siti Umi Ustadzah umur 17 tahun kelas XII mengatakan bahwa ia mempunyai pakaian 25 setel dan jilbab 27 pasang yang berbeda model, warna dan motif. Namun, ia sadar perilakunya merupakan pemborosan dan tidak sesuai dengan konsumsi secara Islam. Motivasi membeli pakaian adalah karena gengsi apabila pakaian yang ia kenakan tidak pernah diganti atau ditukar.<sup>64</sup>

#### **6. Ketika sering membeli busana, apakah termasuk pemborosan.**

Dari 20 informan pada umumnya mengatakan ketika kita sering membeli busana merupakan pemborosan dan otomatis busana yang lama tidak terpakai lagi. Menurut M. Abdul Aziz kelas XII mengatakan bahwa ketika sering membelanjakan uang kiriman untuk membeli busana yang berlebihan itu termasuk pemborosan karena tidak mengedepankan kebutuhan hanya menuruti keinginan saja sehingga berdampak pada kondisi keuangan, apalagi siswa-siswi hanya mengandalkan kiriman dari orang tuanya.<sup>65</sup> M. Abdul Aziz menyadari bahwa ia hanya dari keluarga sederhana dan penghasilan orang tuanya sebulan tidak menentu.

Sedangkan 4 santri lainnya mengatakan itu bukan termasuk pemborosan melainkan suatu kebutuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi Siti Aisyah kelas XI yang berumur 16 tahun ia mengatakan bahwa

---

<sup>64</sup>Wawancara Siti Umi Ustadzah, 16 Desember 2016

<sup>65</sup>Wawancara M. Abdul Aziz, 17 Desember 2016

busana merupakan penutup aurat yang digunakan sehari-hari dan setiap muslim berkewajiban memilikinya.<sup>66</sup>

#### **7. Apakah busana termasuk kebutuhan pokok atau tidak**

Dari pertanyaan tersebut dari 20 informan terdapat 11 santri mengatakan busana bukan kebutuhan pokok, salah satu informan yang bernama Dwi Okta Sari kelas XII ia mengatakan bahwa busana tidak termasuk kebutuhan pokok. Kebutuhan akan busana adalah kebutuhan yang bersifat sekunder (*hajiyyah*) yaitu kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak akan mengancam kehidupan manusia sedangkan kebutuhan pokok itu kebutuhan primer yang apabila tidak terpenuhi akan mengancam kehidupan manusia. Namun busana merupakan perlengkapan yang paling mencolok, sehingga pemakaian harus sering diganti. Kalau hanya memiliki lima atau tujuh busana akan dibilang miskin dan ketinggalan zaman.<sup>67</sup>

Pada dasarnya busana merupakan penutup aurat yang digunakan sehari-hari bagi setiap muslim. Jika membelanjakan harta atau uang pemberian orang tua untuk kebaikan tidak termasuk pemborosan, jika menyalahgunakan untuk membeli busana secara terus menerus merupakan pemborosan. Menurut 9 santri mengatakan bahwa busana adalah kebutuhan pokok. Misbakhul Prana Saputra kelas XII berumur 17 tahun mengatakan bahwa busana merupakan kebutuhan pokok yang digunakan

---

<sup>66</sup>Wawancara Dewi Siti Aisyah, 15 Desember 2016

<sup>67</sup>Wawancara Dwi Okta Sari, 16 Desember 2016

setiap hari dan digunakan untuk menutup aurat sebagai pelengkap dalam menjalankan aktivitas baik sekolah maupun ibadah.<sup>68</sup>

#### **8. Peraturan (Tata Tertib) busana di Pondok Pesantren Darunnaja.**

Jika siswa-siswi Madrasah Aliyah melanggar peraturan (Tata Tertib) akan ditakzir atau diberikan hukuman. Dari 20 informan hanya sebagian kecil yang mematuhi peraturan tersebut. Pada umumnya siswa-siswi Madrasah Aliyah tidak menghiraukan peraturan Pondok Pesantren bahkan menganggap hanya peraturan tertulis saja. Menurut Habib Mustofa kelas XI berumur 16 tahun mengatakan bahwa ia sangat paham tentang peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darunnaja terutama masalah konsumsi Islam terutama berbusana karena peraturan tersebut telah ia ketahui saat pertama masuk menjadi santri baru di Pondok Pesantren Darunnaja.<sup>69</sup>

#### **9. Tanggapan pihak Sekolah masalah pembayaran uang SPP.**

Ibu Sriyani selaku Bendahara Madrasah Aliyah beliau mengatakan jumlah seluruh santri Darunnaja tahun ajaran 2016/2017 yaitu 500 santri. Setiap bulan siswa-siswi Madrasah Aliyah dikirim orang tuanya melalui trevel, Ustad/ustadzah, atau ada orang tuanya yang langsung datang ke Pondok Pesantren Darunnaja. Uang yang mereka dapatkan dari orang tua sebesar Rp 400.000,- hingga Rp 1.000.000,- yang harus digunakan untuk membayar uang SPP dan kebutuhan lainnya. Menurut ibu Sri jumlah hitungan siswa-siswi yang sering terlambat membayar uang SPP kira-kira

---

<sup>68</sup>Wawancara Misbakhul Prana Saputra, 16 Desember 2016

<sup>69</sup>Wawancara Habib Mustofa, 15 Desember 2016



32 dari 114 santri. Meskipun telah diperingatkan siswa-siswi masih saja terlambat dalam membayar uang SPP.<sup>70</sup> Dari 20 informan terdapat 14 santri yang mengatakan bahwa mereka sering terlambat dalam melunasi uang SPP dan uang infak lainnya.

## **B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja**

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan, dan kebutuhan. Pola konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja yang menginjak masa remaja pasti berbeda-beda satu dengan lainnya. Pada umumnya, kebutuhan pokok siswa-siswi Pondok Pesantren Darunnaja adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Adapun kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum telah disediakan oleh dapur Pondok. Untuk memenuhinya, siswa-siswi Pondok Pesantren Darunnaja wajib membayar uang SPP setiap bulannya. Pemenuhan kebutuhan lainnya, seperti alat mandi, pakaian, rok, celana, sepatu, jilbab, dan kosmetik dapat mereka beli di toko-toko Pondok Pesantren maupun dipasar terdekat.

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal, yaitu kebutuhan (*hajat*) dan kegunaan atau kepuasan (*manfaat*). Secara rasional, seseorang tidak akan pernah mengkonsumsi suatu barang manakala dia tidak membutuhkannya sekaligus mendapatkan manfaat darinya. Dalam tinjauan

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan bendahara Madrasah Aliyah ibu Sriyani. Tanggal 18 Desember 2016

ekonomi Islam, dua unsur ini mempunyai kaitan yang sangat erat (*interdependensi*) dengan konsumsi itu sendiri. Bagi seorang muslim Alquran memberikan petunjuk dalam hal konsumsi dan Alquran mendorong agar manusia menggunakan barang-barang yang baik serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Seperti halnya Allah SWT akan sangat mengecam setiap perbuatan yang melampaui batas dijelaskan dalam Alquran surah Al-A'raf ayat 31 :<sup>71</sup>

يَبْنِيْ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا  
تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Nabi Muhammad SAW memberikan nasehat bahwa orang yang hidup sederhana dapat terhindar dari jurang kemiskinan karena manusia tidak mengetahui apa yang akan menimpa dirinya esok hari, apakah ia masih berkecukupan atau tidak.<sup>72</sup> Dari 20 informan pada umumnya mereka mengetahui bahwa apabila membeli busana secara terus-menerus itu termasuk pemborosan walaupun niatnya untuk ibadah kepada Allah SWT tetap saja dinamakan pemborosan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

<sup>71</sup>Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.92

<sup>72</sup>Misbahul Munir, *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h.73-76

bahwa mereka menganggap membeli busana secara terus-menerus itu merupakan kebutuhan (*needs*) namun dalam ekonomi Islam itu merupakan keinginan (*wants*).

Tujuan konsumsi dalam Islam bukan sekedar mendapatkan kepuasan personal dan material melainkan *maslahah*. *Maslahah* merupakan kepuasan yang tidak saja dirasakan oleh pelaku konsumsinya tetapi juga dirasakan oleh selompok masyarakat.<sup>73</sup> Selain berhemat dalam konsumsi juga harus menggunakan prinsip amanah sebagai kebebasan berkehendak tidak menjadikan manusia lepas dari tanggung jawab. Untuk itu diharuskan menjaga amanah dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan.<sup>74</sup> Manusia merupakan khalifah atau pengemban amanah Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya atas ciptaan Allah. Dalam hal melakukan konsumsi manusia dapat berkehendak bebas tetapi akan mempertanggungjawabkan atas kebebasan tersebut, baik terhadap keseimbangan alam, masyarakat, diri sendiri maupun diakhirat kelak.

Dari hasil penelitian kebanyakan siswa-siswi Maadrasah Aliyah memiliki busana lebih dari 20 setel walaupun telah dibuat peraturan (Tata tertib) Pondok yang tidak dibolehkan membawa busana lebih dari 7 setel. Tetapi, siswa-siswi Madrasah Aliyah tetap membeli busana yang mereka inginkan dan terkadang warna busana yang mereka beli hampir sama hanya

---

<sup>73</sup>Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011, h.104

<sup>74</sup>Yusuf al-Qaradawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, cet.ke-1 (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h.139

saja modelnya yang berbeda, jika jumlah busana mereka mulai melebihi batas mereka membawa pulang busana tersebut dan tidak terpakai lagi. Terlebih uang yang digunakan untuk membeli busana tersebut adalah uang untuk membayar SPP, sehingga sikap amanah santri mulai memudar berakibat uang SPP menjadi tidak terbayar atau terlunasi.

Untuk dapat berbelanja busana siswa-siswi harus memiliki modal, baik modal berupa materi (uang) maupun pengetahuan tentang busana yang akan mereka konsumsi. Hal ini tergantung pada selera setiap individu, akan tetapi dibalik maraknya perilaku konsumsi dalam berbusana dikalangan siswa-siswi akan muncul keresahan-keresahan yang menyebabkan timbulnya fenomena kesederhanaan yang melekat pada diri siswa-siswi kini mulai memudar dengan sendirinya.

Hal ini diungkapkan oleh Pembimbing santri putri Ibu Istianatul Ummayyah, suatu hari beliau bercerita tentang adanya kasus pencurian uang didalam pondok. Pencurian ini dilakukan oleh salah satu siswi Madrasah Aliyah yang disebabkan oleh adanya suatu kesempatan lalu muncul sebuah keinginan untuk mengambil uang milik teman satu kamarnya tersebut dari dalam almari pakaian, yang saat itu kondisi kamar sedang lengang. Setelah diamati dan ditelusuri, ternyata uang tersebut ia gunakan untuk membeli pakaian baru. Alasan ia melakukan hal tersebut adalah karena ia ingin sekali membeli pakaian. Akan tetapi, keadaan sedang tidak berpihak padanya, karena ia tidak memiliki uang untuk berbelanja suatu busana. Adanya suatu peluang, membuat siswi Madrasah Aliyah tersebut rela mengambil uang

milik temannya, yang pada saat itu kondisi kamar sedang sepi. Dari pihak Pembimbing santri putri pun langsung menindak lanjuti kasus tersebut, dengan harapan dapat mencegah terulangnya kembali kejadian tersebut.<sup>75</sup> Fenomena inilah yang menunjukkan kepada kita, bahwa hal yang tidak disangka-sangka dapat terjadi, hanya karena ingin membeli sebuah pakaian baru, ia rela melakukan sebuah tindakan kriminal. Hal ini menunjukkan, bahwa perilaku konsumsi yang berlebih-lebihan telah mengambil perhatian siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja dalam membelanjakan uang, bahkan telah menggeser budaya Pesantren yang dikenal dengan kesederhanaannya dengan suatu perilaku konsumsi yang tak akan pernah ada habisnya untuk diikuti, karena selalu berkembang dari waktu ke waktu

### C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam ekonomi konvensional, kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Dimana setiap individu mempunyai suatu kebutuhan yang akan diterjemahkan oleh keinginan-keinginan mereka. Keinginan seseorang akan berkaitan erat dengan konsep kepuasan. Selanjutnya yang menjadi masalah adalah apabila keinginan tersebut berkembang dan masuk ke area lampu merah, yaitu area pemenuhan kebutuhan dengan cara berlebih-lebihan dan mubazir. Dalam tinjauan

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Pembimbing santri putri Ibu Istianatul Ummayyah. Pada tanggal 11 September 2016.

Ekonomi konsumsi seorang muslim dikendalikan oleh lima prinsip dasar, yaitu:

f. Prinsip Keadilan

Adil yaitu usaha memberikan hak kepada setiap individu yang berhak menerima sekaligus menjaga dan memelihara hak tersebut. Tidak sedikit para santri meniru gaya sehingga mereka selalu ingin mengikuti *trend* yang tengah berkembang di lingkungan Pondok Pesantren dengan membeli busana model terbaru. Dalam berbusana santri putra dilarang menggunakan celana jeans, celana bokser dan dianjurkan menggunakan peci, celana dasar, baju muslim, dan sarung, sedangkan santri putri dilarang menggunakan kaos pendek, kaos ketat, pakaian yang transparan, dan celana jeans namun, santri putri dianjurkan memakai jilbab, baju yang panjang, rok atau meksi yang sopan dan tidak transparan.

g. Prinsip Kebersihan

Prinsip yang kedua menjelaskan bahwa dalam mengkonsumsi, menggunakan maupun memanfaatkan suatu barang, seseorang haruslah memilih barang yang baik, cocok, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga tidak merusak selera. Siswa-siswi Madrasah Aliyah berpendapat bahwa sebelum menggunakan pakaian hendaknya dibersihkan terlebih dahulu agar terhindar dari kotoran dan najis. Karena, kebersihan sebagian dari iman.

#### h. Prinsip Kesederhanaan

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Dalam membeli hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan (*tarf*). Sikap *tarf* merupakan perilaku konsumen yang jauh dari nilai-nilai syariah. Pada kehidupan sehari-hari para santri memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, dikatakan bahwa banyak siswa-siswi Madrasah Aliyah paham akan pengertian konsumsi Islami namun mereka belum mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi yang mereka terapkan yaitu hanya memenuhi kebutuhan hidup sedangkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari terkadang mereka mementingkan egonya demi tercapainya kepuasan dalam diri mereka.

Karena mereka tinggal dilingkungan Pondok, banyak santri yang menyamakan warna jilbab dan rok yang sesuai dengan warna pakaian, sehingga setiap mereka membeli jilbab dan rok baru maka mereka berkeinginan membeli pakaian baru. Hal ini tentunya bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip Syariah tentang dilarangnya bersikap boros. Sikap itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Meningkatnya konsumsi dikalangan siswa-siswi Madrasah Aliyah tersebut menyebabkan mereka tidak dapat lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sesungguhnya hal tersebut jelas-jelas dilarang oleh Allah SWT dalam konteks konsumsi Islam.

i. Prinsip Kemurahan Hati

Perintah Allah untuk menyisihkan sebagian harta yang diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu dalam hal kekayaan, misalnya dalam bentuk zakat, infak, sedekah, wakaf, memberikan pinjaman (hutang), maupun segala bentuk solidaritas sosial lainnya. Pada umumnya siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja lebih dominan kepada keinginan mereka yang meniru *trend* dari teman-teman yang lain hingga mereka rela berhutang hanya untuk membeli sebuah pakaian baru. Uang yang mereka dapatkan dari kiriman orang tua digunakan untuk memenuhi keinginan hingga melupakan kewajiban mereka yaitu: infak, sedekah, dan menabung.

j. Prinsip Amanah

Amanah yaitu menjadikan manusia tidak lepas dari tanggung jawab. Dalam melakukan konsumsi khususnya pembelian busana manusia dapat berkendak bebas tetapi akan mempertanggungjawabkan atas kebebasan tersebut baik terhadap keseimbangan alam, masyarakat, diri sendiri maupun di akhirat kelak. Dari hasil penelitian, pada umumnya siswa-siswi Madrasah Aliyah menggunakan uang kiriman untuk membayar uang SPP namun disalahgunakan hanya untuk membeli busana (pakaian) baru. Akhirnya SPP yang seharusnya terbayar menjadi terlambat dan pudarnya sifat amanah dari santri itu sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku konsumsi yang dilakukan siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja tahun ajaran 2016/2017 dalam bidang busana lebih dominan keinginan mereka yang meniru *trend* dari siswa-siswi lainnya yang termotivasi ingin terlihat *modern* dan tidak ketinggalan zaman.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip kesederhanaan, kemurahan hati, keadilan, dan amanah bahkan lebih cenderung kepada pemborosan. Namun dari sisi lain sebagian kecil siswa-siswi Madrasah Aliyah dalam mengkonsumsi busana tetap pada batas wajar yaitu sesuai dengan kebutuhan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja

Diharapkan, seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja lebih amanah dalam menggunakan uang kirimannya. Lalu dalam membeli busana harus dilihat dari manfaat dan tujuan bukan hanya karena ingin tampil modis dan *trend* namun karena ingin menutup aurat, mengharap ridho dan beribadah kepada Allah SWT.

2. Pengurus Pondok Pesantren Darunnaja

Diharapkan, Pengurus Pondok Pesantren Darunnaja lebih menekankan peraturan di Pondok Pesantren agar siswa-siswi Madrasah Aliyah dan seluruh santri putra/putri lebih disiplin terhadap peraturan (tata tertib) yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dan bagi yang ingin meneliti disarankan untuk penelitian serupa pada santri Pondok lainnya, sehingga dapat menambah data mengenai perilaku konsumsi santri ditengah masyarakat yang sangat beragam sebagai dampak dari modernisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A Karim, Adiwarmarman. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Al Arif, Nur Rianto. *TEORI MIKROEKONOMI: Suatu Perbandinagn Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Kencana: Jakarta. 2010.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, cet.ke-1. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam*, cet.ke-1. Jakarta: Rubbani Press. 2001.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemah*. Jakarta: CV Fajar. 2012.
- Ginting, Nembah F. Hartimbul. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Prama Widya. 2011.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga. 2012.
- Idri. *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Prendamedia Group. 2015.
- J. Setiadi, Nugroho. *Business Economics Managerial Decision Making*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Khan, Fahim. *Esai-Esai Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Mannan, M. Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf. 1994.
- Mardani. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Pespektif Ekonomi Islam* PT. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Pespektif Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Mulyadi, Nitisusastro. *Perilaku Konsumen Dalam Persepektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (P3EI) Univessitas Islam Yogyakarta atas kerja sama Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- S. Pindyck, Robert. *MIKROEKONOMI*. Jakarta: Erlangga. 2014.
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Sudarsono. *Kamus Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Sumar'in. *EKONOMI ISLAM (Suatu Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Graha Ilmu: Yogyakarta. 2005.
- Yuni Fauzia Ika, Abdul Kadir Riyadi. *Prinsi Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.

### **Skripsi**

- Fatmawati, Eri. “*Perilaku Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal dalam Pembelian Jilbab*.” UIN Walisongo: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2014.
- Mitriani. “*Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam*”, IAIN Bengkulu: Skripsi, Ekonomi Islam. 2016.

Suharyono. *“Perilaku Konsumsi Dalam Menggunakan Smartphone Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu).”* IAIN Bengkulu: Skripsi, Ekonomi Islam. 2015.

#### **Internet**

Riadi Muchlisin *Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen*, dikutip dari <http://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-dan-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsumen.html>, pada hari Selasa, tanggal 11 Juli 2017, pukul 15.19 WIB.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

**Nama** : Siti Nafi'ul Muthoharoh  
**Judul Penelitian** : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun.

NO	URAIAN KEGIATAN	TAHUN 2016	TAHUN 2017
		Tanggal	Tanggal
1.	Persiapan a. Tahap seleksi judul b. Proses pembuatan Proposal	24 April 2016 26 April 2016	-
2.	Seminar Proposal	18 Mei 2016	-
3.	Bimbingan Proposal	27 Mei 2016	-
4.	Pengajuan SK Pembimbing	28 September 2016	-
5.	SK Penunjukan Pembimbing	18 Oktober 2016	-
7.	Bimbingan BAB III & Pedoman Wawancara	09 November 2016	-
8.	Pengurusan Surat Izin Penelitian ke FEBI	21 November 2016	-
9.	Keluar Surat Rekomendasi Izin dari FEBI	05 Desember 2016	-
10.	Pengurusan Surat Izin kepada KP2T Provinsi Bengkulu	07 Desember 2016	-
11.	Pengurusan Surat Izin kepada Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara	09 Desember 2016	-
12.	Pengurusan Surat Izin kepada Pondok Pesantren Darunnaja	10 Desember 2016	-
13.	Penelitian ke Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.	15 Desember 2016	02 Januari 2017
14.	Bimbingan BAB I s.d BAB V	-	28 April 2017
15.	Bimbingan Pembimbing 1	-	14 Juli 2017
17.	<i>Finalisasi</i> Penyusunan Skripsi	-	Juli 2017